

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif.

B. Operasionalisasi Konsep

Dalam penelitian ini ada dua konsep penelitian yang perlu dioperasionalkan, yaitu Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) dan Kecerdasan Emosi. Indikator Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) menurut Undang-undang KDRT Nomor 23 tahun 2004 meliputi,

- a. Kekerasan seksual
- b. Kekerasan fisik
- c. Kekerasan psikis
- d. Penelantaran rumah tangga

Adapun konsep kecerdasan emosi, indikatornya meliputi

- a. Kesadaran diri
 - 1) Kemampuan sadar emosi
 - 2) Kemampuan menilai diri secara teliti
 - 3) Kepercayaan diri
- b. Pengaturan diri
 - 1) Kendali diri
 - 2) Sifat dapat dipercaya

3) Sikap bertanggung jawab atas kinerja pribadi

4) Keluwesan dalam menghadapi perubahan

c. Motivasi

1) Dorongan prestasi

2) Komitmen

3) Inisiatif

4) Optimisme

d. Empati

1) Memahami orang lain

2) Orientasi pelayanan

3) Mengembangkan orang lain

4) Menerima keragaman

e. Keterampilan sosial

1) Komunikasi

2) Kepemimpinan

3) Manajemen konflik

4) Pengikat jaringan

5) Kolaborasi dan kooperasi¹

¹Adya Baskara, Helly P. Soetjipto dan Nuryati Atamimi, “*Kecerdasan Emosi Ditinjau Dari Keikutsertaan Dalam Program Meditasi*”, *Jurnal Psikologi* Volume 35, No. 2, 101 – 115, ISSN: 0215-8884, h. 103-104.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan mengambil lokasi kecamatan di Kabupaten Bantul dengan kriteria :

- 1) Kecamatan tersebut banyak terjadi kasus KDRT
- 2) Terdapat keluarga muslim yang terjadi kasus KDRT
- 3) Keluarga muslim tersebut memiliki anak

Berdasarkan kriteria tersebut dan menurut informasi yang didapat, maka akan diambil lokasi di Kecamatan Banguntapan.

b. Subyek penelitian

Dalam penelitian ini dibutuhkan dua informan, yaitu informan pangkal dan informan kunci.

Informan pangkal adalah pihak yang memiliki data kasus KDRT, baik dari pihak instansi pemerintah maupun LSM. Pada penelitian ini, informan pangkalnya adalah tokoh di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Korban Kekerasan “Rekso Dyah Utami” (P2TPAKK “RDU”).

Adapun informan kunci meliputi,

- 1) Anak korban KDRT dengan beberapa bentuk kekerasan dari keempatnya (kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual atau penelantaran rumah tangga) usia sekolah usia 8-19 tahun dari kalangan keluarga muslim. Pada usia 8 tahun anak sudah mampu berkomunikasi dengan baik dan mampu mengenal ukuran baik dan buruk. Usia 19 adalah usia berakhirnya masa remaja bagi anak.

- 2) Orang tua yang mengalami KDRT dengan salah satu atau lebih dari keempat bentuk (kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual atau penelantaran rumah tangga).
- 3) Tetangga sekitar
- 4) Guru ataupun teman dari anak korban KDRT
- 5) P2TPAKK “RDU”

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan instrumen pengumpul data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara (*interview*). Data yang dikumpulkan mungkin berupa data primer ataupun data sekunder, atau mungkin keduanya. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan tehnik pengambilan data berupa observasi, dan wawancara (*interview*). Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.²

a. Tehnik wawancara

Tehnik wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dengan tatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 34-36.

³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 83.

Wawancara akan dilakukan dengan (1) anak korban KDRT, (2) orang tua, (3) guru ataupun teman dari anak korban KDRT, (4) tetangga sekitar, dan (5) P2TPAKK “RDU”.

Wawancara kepada anak korban KDRT untuk memperoleh informasi tentang perasaan yang dialami anak korban KDRT terhadap KDRT yang dilakukan orang tuanya, dan sikap yang muncul setelah KDRT terjadi. Adapun wawancara dengan orang tua untuk memperoleh informasi tentang faktor penyebab terjadinya KDRT, bentuk KDRT yang dilakukan, sikap orang tua terhadap anak setelah melakukan tindak KDRT, keseharian sikap anak sebelum dan sesudah terjadi KDRT. Begitupun wawancara kepada guru ataupun teman dari anak korban KDRT untuk memperoleh informasi tentang sikap keseharian anak korban KDRT ketika berada di sekolah dan lingkungan bermain. Sedangkan wawancara kepada tetangga sekitar untuk memperoleh informasi tentang gambaran sikap anak korban KDRT sebelum dan sesudah terjadinya KDRT. Adapun wawancara dengan P2TPAKK “RDU” untuk memperoleh informasi tentang faktor penyebab terjadinya KDRT pada keluarga tersebut, bentuk KDRT yang dilakukan dan waktu-waktu terjadinya KDRT.

b. Teknik observasi (pengamatan)

Teknik observasi yaitu teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistemik gejala-gejala yang diselidiki.⁴

⁴ *Ibid.*, h. 70.

Pada penelitian ini, observasi akan ditujukan kepada anak korban KDRT dan untuk melihat sikap dari anak korban KDRT. Pengamatan terhadap sikap dari anak korban KDRT tujuannya untuk mendapatkan informasi tentang kecerdasan emosi. Adapun jenisnya akan digunakan pengamatan terlibat pasif dan aktif. Penerapan kedua jenis pengamatan tersebut akan digunakan pola bandulan jam. Maksudnya, dalam suatu saat akan digunakan pengamatan pasif, sementara dalam kasus yang lain bersifat aktif (semiaktif dan ataupun penuh).⁵

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpul data dengan menelusuri atau melacak data dari dokumen atau sesuatu yang memiliki nilai sejarah yang terkait dengan tema penelitian.⁶

Pada penelitian ini juga menggunakan teknik pengambilan dokumentasi. Bentuk dokumentasi berupa berita terkait kasus KDRT, dokumen jumlah kasus KDRT di DIY dari sebuah lembaga, dan dokumen korban kasus KDRT.

E. Keabsahan Data

Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian adalah dengan triangulasi yaitu dengan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Untuk menguji kebenaran data, maka data

⁵ Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam : Panduan Praktis dan Diskusi Isu*, (Cet. 1; Yogyakarta : Samudra Biru, 2015), h. 97.

⁶ *Ibid.*, h. 95.

yang sudah diperoleh senantiasa dicek kebenaran datanya dengan mencari informasi lagi, catatan deskriptif dan catatan reflektif peneliti.

F. Analisis Data

a. Analisis Lapangan

Cara menganalisis data pada saat di lapangan yaitu dengan cara mengumpulkan catatan deskripsi dan catatan refleksi. Kemudian menganalisisnya dan mencari titik temu antara keduanya. Untuk mengecek dan memperkuat hasil analisis, maka dapat digunakan pola kerja triangulasi, yaitu mencari data lain yang mampu mendukung atau sebagai pembanding terhadap data yang telah dimiliki.

b. Analisis Pasca Lapangan

Analisis pasca lapangan dilakukan dengan mengumpulkan data yang telah diperoleh di lapangan kemudian diperinci dalam sebuah laporan. Setelah itu dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, selanjutnya diberi susunan yang terperinci atau sistematis.